

RINGKASAN PUBLIK
PT. Bina Daya Bentala



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan-Nya penyusunan buku Ringkasan Publik Pengelolaan Hutan Produksi Lestari PT. Bina Daya Bentala ini dapat diselesaikan. Pembuatan laporan ini dimaksudkan sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. Bina Daya Bentala. Sumber bahan penyusunan buku ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT) PT. Bina Daya Bentala, Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) PT. Bina Daya Bentala, Laporan HCV, Study Impact Assesment dan Study Diagnostic Social.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan tanaman di PT. Bina Daya Bentala.

Penyusun

Jurong, April 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Identitas Perusahaan	1
1.2. Visi dan Misi Perusahaan	2
1.3. Kebijakan-kebijakan yang dimiliki Perusahaan	3
1.3.1. Kebijakan Konversi Hutan APP	3
1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan	3
1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi	4
1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial	4
1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	5
1.3.6. Kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja	5
1.3.7. Kebijakan Penggunaan Pestisida	6
1.3.8. Kebijakan Kebakaran hutan dan Lahan	6
1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan	6
BAB II. KONDISI UMUM UMH	8
2.1. Gambaran Umum PT. Bina Daya Bentala	8
2.2. Iklim	8
2.3. Topografi dan Kelerengan	8
2.4. Geologi dan Tanah	8
2.5. Hidrologi	9
2.6. Keanekaragaman Tumbuhan	9
2.7. Keanekaragaman Satwa Liar	10
2.8. Hasil Hutan Non Kayu	11
2.9. Tata Ruang HTI	11
2.10. Penentuan Jenis Tanaman	12
BAB III. Kegiatan Pengelolaan Hutan Lestari	12
3.1. Aspek Produksi	12
3.1.1. Perencanaan	12
3.1.2. Penetapan Batas	13
3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan	13
3.1.4. Pembibitan	13
3.1.5. Penyiapan Lahan	14
3.1.6. Penanaman	14
3.1.7. Pemeliharaan Tanaman	14
3.1.8. Pemanenan	15
3.2. Aspek Ekologi	15
3.3. Aspek Sosial	16
3.3.1. Program Pemberdayaan Masyarakat	16
BAB IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2019	17
4.1. Aspek Produksi	17
4.1.1. Pengadaan Bibit	17
4.1.2. Penanaman	18
4.1.3. Pemanenan	18
4.2. Aspek Ekologi	19

4.3.	Aspek Sosial.....	24
4.3.1.	Ketenagakerjaan	24
4.3.2.	Pembangunan Sosial Masyarakat	24
BAB V.	RENCANA KELOLA TAHUN 2020	26
5.1.	Aspek Produksi	26
5.2.	Aspek Ekologi.....	26
5.3.	Aspek Sosial.....	31
BAB VI.	PENUTUP.....	32

I. PENDAHULUAN

1.1. Identitas Perusahaan

1	Nama Unit Manajemen	PT. Bina Daya Bentala
2	Alamat Unit Manajemen	Jl. Arifin Ahmad No. 1, Marpoyan Damai – Pekanbaru.
3	Lokasi Unit Manajemen	Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau
4	Nomor SK Konsesi	SK.555/Menhut-II/2006 / Luas ± 19.870 Ha
5	Penetapan Batas	SK. 560/MenLHK/Sekjen/PLA.2/10/2017 Luas ±20.142,10 Ha
6	Akta Notaris	<p>*Akta Pendirian Akta No. 8 tentang pendirian PT. Bina Daya Bentala yang dibuat oleh Notaris James Herman Rahardjo, S.H, pada tanggal 03 Februari 1987.</p> <p>*Akta Perubahan I Akta No. 20 tentang perubahan kepengurusan perusahaan PT. Bina Daya Bentala oleh Notaris Emilia, S.H, pada tanggal 14 Agustus 2008.</p> <p>*Akta Perubahan II Terjadi perubahan kepengurusan kembali dengan akta No. 18 yang dibuat oleh Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H, M.Kn, Pada tanggal 08 Agustus 2016.</p> <p>*Akta Perubahan III Terjadi perubahan kepengurusan dengan akta No. 1 yang dibuat oleh Notaris Letitsia Albina Pia, S.H, M.Kn, Pada tanggal 02 Juli 2018.</p>
7	RKUPHHK-HTI	PT. Bina Daya Bentala melakukan perubahan RKU periode 2017-2026 sesuai dengan Per MENLHK P.17 tentang Perubahan Tata Ruang HTI. RKU sudah disetujui oleh MENLHK dengan Nomor SK 6137 / MENLHK – PHPL / UHP / HPL.1 / 11 / 2017 pada tanggal 14 November 2017.
8	Penyesuaian Tata Ruang (2018-2019)	• Pada tanggal 30 Oktober 2018 dilakukan penyesuaian tata ruang RKU periode 2017 – 2026 untuk tahun kegiatan 2018 – 2019 yang disahkan oleh Kementerian LHK dengan No. SK:

		7841/MenLHK- PHPL/UHP/HPL.1/10/2018
9	Revisi RKUPHHK PT. BDB	PT. Bina Daya Bentala melakukan perubahan RKU periode 2017-2026 yang sudah disetujui oleh MENLHK dengan Nomor SK 6073 / MENLHK – PHPL / UHP / HPL.1 / 6 / 2019 pada tanggal 28 Juni 2019.

1.2. Visi Misi Perusahaan

PT. Bina Daya Bentala merupakan mitra Sinarmas Forestry memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi Misi Perusahaan berikut ini.

- **VISI**

"Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi, dan ramah lingkungan."

- **MISI**

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan resiko terendah.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh Negara.

1.3. Kebijakan-Kebijakan yang dimiliki Perusahaan

1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP

Kebijakan Komitmen 1: APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

Kebijakan Komitmen 2: APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

Kebijakan Komitmen 3: APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

Kebijakan Komitmen 4: APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

1. Mematuhi seluruh perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat local dan nasional termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
3. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (*High Conservation Value*) dan stock karbon tinggi (*High Carbon Stock*) sesuai prinsip kehati-hatian.
4. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat.
5. Menerapkan system silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi dan kimia.
6. Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan.

7. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.
8. Melakukan pengendalian spesies eksotik infasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung,

1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat local dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada system zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan social.
3. Membangun hutan tanaman industri dengan menggunakan sumber bahan tanaman unggul yang bukan merupakan hasil rekayasa genetika atau *Genetically Modified Organism* (GMO), didukung oleh system silvikultur yang tepat dan upaya perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktivitas lahan.
4. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produksi dan etat (volume dan luas)
5. Menerapkan system pemanenan yang efektif, efisien, ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diretivikasi oleh Pemenrintah Republik Indonesia.
2. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) didalam dan disekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Mereapkan prinsip-prinsip *Free Prior and Informed Concert* (FPIC) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat didalam dan disekitar wilayah konsesi dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
4. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat, baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
5. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
6. Menerapkan system kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*.
7. Menyelesaikan konflik dan keluhan/grievance secara bertanggung jawab dan tanpa kekerasan.
8. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
9. Keterbukaan akses informasi kepada publik.

1.3.5. Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) PT Bina Daya Bentala sebagai berikut :

1. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan yang aman dan sehat dalam bekerja.
2. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk di dalamnya tentang pemahaman terhadap HIV/AIDS dan cara pencegahan/penanggulangannya.
3. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor dan orang yang berada di tempat kerja mematuhi.
5. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diretikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktifitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa
3. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No 87 tentang Berserikan dan Konvensi No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan melakukan Perundingan Bersama.
4. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang Pemberian Upah Yang Sama bagi Pria dan Wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan.
5. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak-Anak.
6. Membayar upah/gaji tidak dibawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
7. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenaga kerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang dan diikat dalam bentuk kontrak.
8. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jamkerja regular, jam lembur termasuk

- istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan diberikan kompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
9. Melarang keras segala bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
 10. Memastikan terpenuhinya fasilitas kerja dan tempat tinggal yang layak bagi pekerja.
 11. Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggung-jawab dan terbuka.
 12. Memastikan penerapan system K3 dalam semua lingkup pekerjaan.

1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan

PT. Bina Daya Bentala berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Bina Daya Bentala berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
2. ***Self-Dealing***, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
3. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
4. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
5. ***Company Assets Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
6. ***Confidentiality Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

II. KONDISI UMUM PT. BINA DAYA BENTALA

2.1. Gambaran Umum

Sesuai dengan Dokumen Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri (RKUPHHK-HTI) PT. Bina Daya Bentala Tahun 2017, letak geografis dan luas areal unit manajemen IUPHHK HTI PT Bina Daya Bentala dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1: Letak Areal Konsesi PT Bina Daya Bentala

No	Uraian	Keterangan
1	Astronomis	100° 51' 14,133" - 100° 57' 31,198" BT; 01° 07' 10,374" - 01° 23' 19,07" LU
2	Administrasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Kasang Padang □□Kecamatan Bonai Darussalam □□Kabupaten Rokan Hulu □□Propinsi Riau
3	Wilayah Pemangkuan Hutan	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kehutanan Provinsi Riau
4	Kelompok Hutan	Sungai Rokan Kiri – Sungai rangau
5	Batas Wilayah : □□Sebelah Utara □□Sebelah Timur □□Sebelah Selatan □□Sebelah Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai Rokan dan Desa Darussalam • Eks HPH PT. Kosmar Timber Raya • Perkebunan PT Rokan Adi Raya Plantation • Eks HPH PT Rokinah Timber

2.2. Iklim

Areal kerja PT. BDB termasuk ke dalam iklim tipe A (sangat basah) dengan nilai Q = 14% (sistem klasifikasi iklim Schmidt & Fergusson).

2.3. Topografi dan Kelerangan

Secara keseluruhan, areal kerja berada pada dataran rendah dengan ketinggian 10-20 meter mdpl. Berdasarkan Peta Topografi skala 1:250.000, topografi areal kerja tergolong datar (0 – 8 %) seluas 20.142 ha.

2.4. Geologi dan Tanah

Berdasarkan Peta Geologi areal PT. Bina Daya Bentala termasuk dalam formasi geologi Alluvium Tua (Qp). Kondisi lahan di areal PT Bina Daya Bentala terbagi menjadi lahan kering dan lahan basah. Lahan kering yang ada merupakan tanah mineral yang telah banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat pemukiman,

tempat budidaya tanaman pangan (padi lahan kering, sayuran) dan tanaman tahunan (kelapa sawit, kelapa). Sebagian tanah mineral berupa rawa - rawa yang ditumbuhi belukar muda dan semak rawa. Sementara tanah gambut / organosol sebagian besar dalam keadaan tergenang.

2.5. Hidrologi

Areal kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman PT Bina Daya Bentala termasuk dalam wilayah DAS Rokan Kiri yang berada di bagian barat areal kegiatan. Sungai Rokan Kiri mempunyai lebar berkisar 50 - 100 m dengan kedalaman 5 - 10 m dimusim kemarau dan mencapai 5 -15 m dimusim penghujan. Kondisi sungai pada umumnya berlumpur dan dapat dilalui oleh kapal bermotor. Sungai Rokan Kiri adalah jalur transportasi yang cukup ramai dan menjadi urat nadi perekonomian masyarakat. Selain untuk transportasi, sungai juga dimanfaatkan untuk sumber ikan yang ditangkap oleh masyarakat (dengan bubu, jaring dan pancing) serta kegiatan Mandi -Cuci-Kakus (MCK) oleh sebagian masyarakat sekitar.

2.6. Keanekaragaman Tumbuhan

Keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa di dalam kawasan lindung DPSL dan Sempadan Sungai sudah terdegradasi oleh illegal logging dan perambah (klaim). Sedang di areal KPPN memiliki indeks yang relatif sama untuk seluruh strata.

Keanekaragaman vegetasi di hutan rawa gambut biasanya tidak sebanyak di hutan lahan kering, namun biasanya terdapat jenis-jenis kayu yang sangat berharga yaitu Ramin *Gonystylus bancanus* dan Meranti *Shorea spp.* Pengamatan secara singkat di hutan rawa gambut sekunder di area konsesi BDB, tumbuhan yang mendominasi adalah Arang-arang *Dyospyros oblongus*, Bengku *Nauclea sp.* dan Milas *Dacriodes sp.* dengan tingkat kerapatan yang tinggi. Hutan rawa gambut sekunder merupakan kawasan yang mendominasi area BDB yang belum dikonversi menjadi HTI, kawasan perlindungan satwa liar dan juga di area konservasi lahan gambut.

Tabel 2. Daftar Tumbuhan disekitar konsesi PT. BDB

No.	Nama Latin	Nama Umum	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	P.106/2018
1	<i>Anisoptera marginata</i>	Mersawa	EN		

2	<i>Aquilaria beccariana</i>	Engkaras		Ap II	
3	<i>Bromheadia finlaysoniana</i>	Anggrek joget		Ap II	
4	<i>Calanthe triplicata</i>	Anggrek tanah		Ap II	
5	<i>Cyrtostachys renda</i>	Pinang merah			
6	<i>Gonystylus maingayi</i>	Ramin		Ap II	
7	<i>Grammaphyllum speciosum</i>	Anggrek tebu			
8	<i>Koompassia malaccensis</i>	Kempas			
9	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Kantong semar		Ap II	
10	<i>Nepenthes mirabilis</i>	Kantong semar		Ap II	
11	<i>Shorea macrantha</i>	Meranti	CR		
12	<i>Shorea platycarpa</i>	Meranti merah	CR		
13	<i>Shorea teysmanniana</i>	Meranti bunga	EN		
14	<i>Shorea uliginosa</i>	Meranti buaya	VU		
15	<i>Vatica pauciflora</i>	Resak	EN		

2.7. Keanekaragaman Satwa Liar

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan analisis bahwa areal konsesi BDB masih mampu mendukung daya hidup dari spesiesnya. Secara rinci jenis-jenis yang ditemukan di areal konsesi BDB diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar satwa liar disekitar kawasan PT. BDB

Nama Lokal	Nama Latin	Endemik	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	P.106/2018
Tupaidae					
Tupai akar	<i>Tupaia glis</i>		LC		
Tupai kekes	<i>Tupaia javanica</i>		LC		
Tupai Kecil	<i>Tupaia minor</i>		LC		
Muridae					
Tikus duri merah	<i>Maxomys surifer</i>		LC		
Scuridae					
Bajing ekor pendek	<i>Sundasciurus lowii</i>		LC		
Bajing hitam	<i>Callosciurus nigrovittatus</i>		NT		
Bajing kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>		LC		
Bajing tanah garis tiga	<i>Lariscus insignis</i>		LC		
Felidae					
Harimau Sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	X	CR	I	√
Kucing Hutan	<i>Prionailurus bengalensis</i>		LC	II	
Macan dahan	<i>Neofelis diardi</i>		EN	I	√

Herpestesidae					
Garangan	<i>Herpestes sp.</i>		LC		
Mustelidae					
Berang-berang XX	<i>Aonyx cinerea</i>		VU	II	
Musang leher kuning	<i>Martens flavigula</i>		LC		
Ursidae					
Beruag madu	<i>Helarctos malayanus</i>		VU	I	√
Cercopithecidae					
Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>		VU	II	
Lutung perak	<i>Trachypithecus cristatus</i>		NT	II	
Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>		LC	II	
Nokah	<i>Presbytis femoralis</i>	X	NT	II	
Hylobatidae					
Owa Ungko	<i>Hylobates agilis</i>	X	EN	I	√
Suidae					
Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>		LC	-	
Tapiridae					
TAPIR	<i>Tapirus indicus</i>		EN	I	√

2.8. Hasil Hutan Non Kayu

Potensi sumberdaya hutan yang ada di PT. BDB sangat beragam. Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan antara lain : ikan, rotan, madu dan tumbuhan obat. Supaya pemanfaatan HHNK ini berjalan dengan baik dan dapat mencukupi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar konsesi, maka perlu adanya pembinaan khusus terhadap pemanfaatan HHNK. Perusahaan diharapkan dapat berperan serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat melalui program-program kesejahteraan untuk masyarakat sekitar kawasan konsesi.

2.9. Tata Ruang

Tata ruang di HTI diharapkan dapat memenuhi keseimbangan ekosistem hutan dan dapat mengakomodir kepentingan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dokumen RKUPHHK-HTI ini terdapat perubahan tata ruang hutan tanaman. Berdasarkan ketentuan yang tertuang didalam Permen LHK No.P.10/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2019 tentang Penentuan, Penetapan dan Pengelolaan Puncak Gambut Berbasis Kesatuan Hidrologi Gambut, sehingga

perusahaan melakukan perubahan / revisi Rencana Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (RKUPHHK-HTI) periode 2017-2026. PT. Bina Daya Bentala mengalami perubahan tata ruang dengan komposisi akhir seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tata Ruang HTI PT. Bina Daya Bentala

No	Rencana Peruntukan	Revisi RKU Periode 2017-2026		Keterangan
		Ha	%	
1	Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya	2.745	13,63	
	a. Sempadan Sungai	2.172	10,78	
	b. KPPN	292	1,45	
	c. KPSL	281	1,40	
	d. Areal Puncak Kubah Gambut	0	0	
2	Areal Tanaman Pokok	13.273,20	65,90	
3	Areal Tanaman Kehidupan*	4.123,90	20,47	
Jumlah		20.142,10	100	

Sumber: SK Revisi RKUPHHK-HT PT. Bina Daya Bentala tahun 2019

2.10. Penentuan Jenis Tanaman

Kondisi lahan dan ketersediaan sarana atau teknologi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem silvikultur. Kondisi edafis areal kerja PT Bina Daya Bentala terdiri dari areal rawa gambut dangkal dan sedang. Areal kerja PT. Bina Daya Bentala hampir seluruhnya berupa daerah rawa gambut. Dari beberapa pilihan yang dikembangkan pada areal tersebut adalah *Acacia crassicarpa*. Hal ini merupakan jenis yang paling cocok. Jenis tanaman kehidupan: *Acacia crassicarpa* dan jenis-jenis setempat yang mendukung aspek kehidupan masyarakat (*livelihood*) dan aspek Ekologi.

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. BINA DAYA BENTALA

Operasional perusahaan dimulai sejak kegiatan perencanaan sampai dengan pengangkutan kayu dari tempat tebangan ke tempat pengumpulan kayu. Seluruh kegiatan telah diatur didalam suatu Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk masing-masing kegiatan.

3.1. ASPEK PRODUKSI

3.1.1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Bina Daya Bentala menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT), yang merupakan rencana pengusahaan jangka panjang.

Secara dinamis, dokumen RKUPHHK-HT menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman, khususnya kegiatan penebangan (*harvesting*) dan penanaman (*plantation*).

3.1.2. Penataan Batas

Penataan areal kerja mengacu pada Lampiran SK Menhut No. 555/Menhut-II/2006. Pelaksanaannya di lapangan dilakukan dengan menyesuaikan aspek penggunaan lahan pada saat ini dan permasalahan lahan/sosial yang ada. Sebagai pemegang IUPHHK-HT perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan tata batas. Hasil penataan batas sendiri dengan persekutuan Areal kerja IUPHHK – HT PT. Bina Daya Bentala dengan PT. Bina Daya Bintara di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau sepanjang 104.706,08 meter (Temu Gelang) seluas 20.142,10 Ha.

3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan

Pembukaan Wilayah Hutan dimaksudkan untuk merencanakan pembuatan jalan/saluran kanal, serta penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan hutan yang meliputi pemungutan hasil hutan, penanaman, pemeliharaan, perlindungan hutan, transportasi, sarana kerja dan komunikasi antar pusat kegiatan. Karena areal kerja PT. Bina Daya Bentala adalah lahan gambut,

maka transportasi untuk kegiatan pembangunan hutan tanaman adalah dengan pembuatan kanal primer dan kanal sekunder.

3.1.4. Pembibitan

Jumlah bibit yang disediakan tergantung dari permintaan kebutuhan bibit yang akan ditanam setiap tahunnya. Kebutuhan bibit dipengaruhi oleh jarak tanam, luas areal yang akan ditanami, dan spilasi penyulaman. Jarak tanam jenis *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2 m. Jumlah bibit untuk kegiatan penyulaman sebesar 10 % (sesuai dengan realisasi di lapangan saat ini). Dengan dasar tersebut, maka perkiraan kebutuhan adalah sebanyak 1.834 btg/Ha.

3.1.5. Penyiapan Lahan

Berdasarkan Standard Operating Procedure dalam kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. BDB menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**. Kegiatan pembersihan lahan dilakukan dengan 2 sistem, yaitu : sistem semi mekanis dan sistem mekanis.

3.1.6. Penanaman

Penanaman diawali dengan pemasangan ajir sebagai tanda titik lokasi penanaman atau lokasi lubang tanaman. Sesuai dengan jalur tanam yang dibuat maka ajir dipasang pada seluruh titik tanam dan agar lurus dibantu dengan tali. Posisi ajir dapat digeser apabila lokasi sebenarnya terdapat tonggak pohon atau benda yang mengganggu. Sebelum bibit ditanam, tanah galian lobang dikembalikan terlebih dahulu hingga 1/3 bagiannya dan diberi pupuk dasar, kemudian media dan bibit dimasukkan lalu ditutup dengan tanah kembali.

3.1.7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Data pemakaian pupuk dan pestisida dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekap Pemakaian Herbisida, Pestisida dan Pupuk tahun 2019

No	Jenis Material	Satuan	TOTAL
Pestisida & Herbisida			
1	Glyposat	L	4392,5
2	Kixor	gr	148.277
3	Miracle	ml	53.009
4	Starlon	L	-
5	Starane	ml	-
6	Stargate	ml	-
7	Tar	L	1.223
Pupuk			
1	KCL	Kg	109.459
2	NPK	Kg	407.324
3	TSP	Kg	147.157
4	PTA-12	Kg	2.860.920
5	CIRP	Kg	563.276

Sumber: Data dari lapangan

3.1.8. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT yang berdasarkan perencanaan jangka panjang (RKU) untuk menjamin kelestarian hasil (*sustainable yield*). Pemanenan dan pengangkutan kayu dilaksanakan secara manual dan semi mekanis sesuai dengan SOP BDB.

3.2. ASPEK EKOLOGI

Keberadaan kawasan lindung PT. Bina Daya Bentala penting artinya bagi kelestarian kualitas lahan dan air serta kelestarian keanekaragaman hayati, mengingat secara makro areal ini merupakan areal gambut.

Tabel 6. Jenis Kawasan Lindung di PT. Bina Daya Bentala

No	Jenis Kawasan	Luas (Ha)	Persentase
1	Sempadan Sungai	2.172	10,78
2	Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	292	1,45
3	Daerah Pengungsian Satwa Liar	281	1,40
Total		2.745	13,63

Sumber: SK Revisi RKUPHHK-HT PT. Bina Daya Bentala Tahun 2019

Alokasi luas Kawasan Lindung di areal PT. Bina Daya Bentala seluas 2.745 ha (13,63%) hal ini berdasarkan SK Revisi tata ruang tahun 2019 yang sudah disahkan oleh Kementrian LHK tahun 2019.

Unit manajemen PT. Bina Daya Bentala memiliki nilai konservasi tinggi yang termasuk didalam nilai konservasi tinggi 1 – 6, namun untuk nilai konservasi tinggi point kedua, yaitu mengenai kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami pada kawasan bentang alam luas yang memiliki kapasitas menjaga dinamika ekologi dan kawasan mengandung populasi spesies alami tidak terdapat, serta nilai konservasi tinggi point kelima tentang kebutuhan dasar masyarakat lokal dan keenam tentang kawasan yang berfungsi untuk identitas budaya tradisional komunitas lokal juga tidak terdapat.

Tabel 7. Keberadaan Nilai Konservasi Tinggi di Areal PT. Bina Daya Bentala

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
NKT 5 – Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

3.3. ASPEK SOSIAL

3.3.1. Program Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

Beberapa kegiatan pembinaan masyarakat yang telah dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan dan penyuluhan, bantuan dan subsidi pendidikan, kewirausahaan, pelayanan kesehatan masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas setempat, kegiatan MTQ/ ceramah agama, dan pembangunan Infrastruktur, seperti perbaikan jalan, perbaikan gedung sekolah dasar peternakan kambing, ikan dll.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2019

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

4.1. Aspek Produksi

Tanaman pokok adalah *Acacia crassicarpa* ditanam secara monokultur dan dipanen pada umur 5 tahun. Berikut terlampir monitoring dan evaluasi pada aspek produksi.

Tabel 8. Monitoring dan Evaluasi Aspek Produksi tahun 2019

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	2.554,08	1.880,11	73,61%	Sisanya diajukan kembali ke RKT 2020
2	Tebang (Ha)	2.117,90	1.663,90	78,56%	Sisanya diajukan kembali ke RKT 2020
3	Produksi (m3)	302.720,71	238.522,94	78,79%	Sisa tebang diajukan kembali ke RKT 2020
4	Survey Permanen Sample Plot				
	Jumlah Plot	34	34	100%	
	Luas (Ha)	271,10	271,10	100%	
5	Survey Pre Harvesting Inventory				
	Jumlah Plot	1.046	1.046	100%	
	Luas	2.501,50	2.501,50	100%	

4.1.1. Pengadaan Bibit

Pemantauan stok tegakan dilakukan *Plantation Asesment Team* (PAT) pada saat tanaman berumur 2 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Pada umur 2 bulan yang dihitung adalah jumlah pohon (*stocking*), pada umur 6 bulan *stocking* dan tinggi pohon, sedangkan pada umur 12 bulan diukur *stocking*, tinggi dan diameter pohon. Sebelum tegakkan dipanen dilakukan *Pre - Harvesting Inventory* (PHI). Dari pengamatan lapangan, hasil pemeliharaan pada berbagai umur tegakan menunjukkan bahwa tegakannya secara kualitatif cukup baik.

Tabel 9. Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. Bina Daya Bentala

TAHUN RKT	RENCANA	REALISASI	PROSENTASE
2018	1,838,383	450,614	24,51%
2019	4.684.183	3.448.122	73,61%

4.1.2. Penanaman

Acacia crassicarpa untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. BDB, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m

Tabel 10. Rencana dan Realisasi Penanaman PT. Bina Daya Bentala

TAHUN RKT	RENCANA (Ha)	REALISASI (Ha)	PROSENTASE
2018	1,002.39	245.70	24.51%
2019	2.554,08	1.880,11	73,61%

4.1.3. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (*sustainable yield*). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (*harvesting*) yang efisien dan baik bagi kelestarian lingkungan. Berdasarkan jenis tanahnya, di PT. BDB merupakan jenis tanah gambut, sehingga alur pemanenannya berbeda dengan tanah mineral. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. BDB dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 11. Rencana dan Realisasi Pemanenan PT. Bina Daya Bentala

TAHUN RKT	LUAS / PRODUKSI	RENCANA	REALISASI	PROSENTASE
2018	Luas (Ha)	1,002.39	557.29	55.60%
	Volume (M3)	147,164.24	83,586.61	56.80%
2019	Luas (Ha)	2.117,90	1.663,90	78,56%
	Volume (M3)	302.720,71	238.522,94	78,79%

4.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Bina Daya Bentala berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel 12. Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan 2019

NO.	BENTUK KAWASAN DAN PARAMETER YANG DIKELOLA	RENCANA PENGELOLAAN	SATUAN	Rencana	Realisasi	MONEV	
A.	KAWASAN PELESTARIAN PLASMA NUTFAH (KPPN)						
	HCS	a.	Pemetaan Areal	Kali	-	1x	Peta HCS sudah tersedia dan update
		b.	Tata Batas Areal	Km	10,7	1x	batas areal HCS adalah sama dengan batas kawasan Pelestarian Plasma Nutfah
		c.	Patroli	Kali	365	100%	Sudah dilakukan patroli secara rutin oleh pengaman hutan bersama Tim RPK dan MPA
		d.	Sosialisasi	Kali	1	1	Sudah dilakukan sosialisasi secara langsung (FPIC) dan tidak langsung dengan pemasangan amaran tentang kawasan HCS
		e.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	Kondisional	1x	Sudah dilakukan sosialisasi secara langsung (FPIC) dan tidak langsung dengan pemasangan amaran tentang kawasan HCS
		f.	Water management System	Paket	1	100%	Telah dilakukan pemantauan subsidi dan muka air tanah dengan memasang alat pengukur subsidi water level dan water table, dan dilaporkan setiap bulan.
		g.	Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Unit	Kondisional	100%	sudah tersedia peralatan pemadaman kebakaran sesuai dengan P32 tahun 2016
		h.	Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Plot	3	100%	Sudah dilakukan PSP sebanyak 5 plot
		i.	pengelolaan KPPN	ha	5	0	belum ada budget
		j.	Pengayaan dengan tanaman lokal	ha	3	3	
	NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	sudah tersedia PETA KPNKT
		b.	Sosialisasi	Kali	1	100%	Sudah dilakukan sosialisasi secara langsung (FPIC) dan tidak langsung dengan pemasangan amaran tentang kawasan HCS
		c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	2	100%	Sudah dilakukan sosialisasi secara langsung (FPIC) dan tidak langsung dengan pemasangan amaran tentang kawasan HCS
		d.	Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	8	100%	16 Plot pemantauan vegetasi dan 8 plot pengamatan satwa liar
B.	SEMPADAN SUNGAI						
	HCS	a.	Pemetaan Areal	Kali	-	1x	Peta HCS sudah tersedia dan update
		b.	Tata Batas Areal	Km	15,0	1x	batas areal HCS tidak dapat dilaksanakan karena areal klaim

Ringkasan Publik PT. Bina Daya Bentala - 2020

	c.	Patroli	Kali	365	100%	Sudah dilakukan patroli secara rutin oleh pengaman hutan bersama Tim RPK dan MPA	
	d.	Sosialisasi	Kali	1	100%	Sudah dilakukan sosialisasi secara langsung (FPIC) dan tidak langsung dengan pemasangan amaran tentang kawasan HCS	
	e.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	Kondisional	1x	sudah terpasang 2 Pcs di sempadan sungai rokan kiri	
	f.	Water management System	Paket	1	100%	Telah dilakukan pemantauan subsidensi dan muka air tanah dengan memasang alat pengukur subsidensi water level dan water table, dan dilaporkan setiap bulan.	
	g.	Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Unit	1	100%	sudah tersedia peralatan pemadaman kebakaran sesuai dengan P32 tahun 2016	
	h.	Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Paket	3	100%	Sudah dilakukan PSP sebanyak 2 plot dan 1 plot di tanaman kehidupan	
	NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a.	Pemetaan Areal	Kali		1x	sudah tersedia PETA KPNKT
		b.	Sosialisasi	Kali	2	100%	Sudah dilakukan sosialisasi secara langsung (FPIC) dan tidak langsung dengan pemasangan amaran tentang kawasan HCS
		c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	Kondisional	100%	Sudah dilakukan sosialisasi secara langsung (FPIC) dan tidak langsung dengan pemasangan amaran tentang kawasan HCS
		d.	Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	8	100%	16 Plot pemantauan vegetasi dan 8 plot pengamatan satwa liar
C.	DAERAH PERLINDUNGAN SATWA LIAR						
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a.	Pemetaan Areal	Kali		1x	sudah tersedia PETA KPNKT	
	b.	Sosialisasi	Kali	1	100%	Sudah dilakukan sosialisasi secara langsung (FPIC) dan tidak langsung dengan pemasangan amaran tentang kawasan HCS	
	c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	Kondisional	100%	Sudah dilakukan sosialisasi secara langsung (FPIC) dan tidak langsung dengan pemasangan amaran tentang kawasan HCS	
	d.	Rehabilitasi	ha	6	100%	Sudah dilaksanakan rehabilitasi DPSL seluas 3 ha	

NO.	BENTUK KAWASAN DAN PARAMETER YANG DIPANTAU	RENCANA PEMANTAUAN	SATUAN	Rencana	Realisasi	Ket.
A.	AREAL HCV-HCS	a. Patroli Pengamanan	Kali	12	365	dilaksanakan di Areal Kawasan Gambut, DPSL, KPPN, Sempadan Sungai, Areal TPO dan TNK
		b. Pengukuran (GIS) Luas (Komunitas/habitat)	Kali	1	Tahunan	akan dilaksanakan tahun 2019 Areal Kawasan KPPN, Sempadan Sungai, Areal TPO dan TNK (5 tahunan)
		c. Survey pemantauan vegetasi	Plot	88	88	dilaksanakan dikawasan lindung KPPN, SS DPSL dan TPO (HTI)
		d. Survey pemantauan satwa liar	Plot	92	92	dilaksanakan dikawasan KPPN, SS DPSL dan TPO (HTI)
		e. Survey HCS	Plot	12	8	dilaksanakan dikawasan KPPN, SS dan TNK
B.	FISIK KIMIA	a. Pengukuran Suhu udara, curah hujan dan kelembaban udara	Hari	365	365	dipasang ombrometer dan higrometer Base Camp, Pos Pantau Kasang Pulau
		b. Pemantauan kualitas udara ambient parameter partikel debu; kualitas udara emisi dan tingkat kebisingan pada sumber tidak bergerak (mesin genset)	Kali	1	1	dilakukan di Pemukiman, Base camp dan jalur transportasi Kayu UMH
		c. Pemantauan Sifat Fisik Kimia Tanah (Kesuburan Tanah)	Kali	2	2	dilakukan pengukuran di Areal TPO (Petak 043, Petak 338, Petak 491 dan petak 0986) dan KG
		d. Pengukuran Subsistensi Gambut	Kali	12	12	dipasang di Areal TPO (BDBA0017, BDBA0217, BDBA0387, BDBA0138 dan BDBA0025)
		e. Pengukuran debit air kanal outlet	Kali	12	12	pengukuran dilakukan di Kanal Outflow-1(ke Sungai Rokan Kiri, Kanal Outflow-2 (ke Sungai Rangau)
		f. Pemantauan tinggi muka air kanal (Water Level)	Kali	12	12	dilakukan pengukuran di Areal TPO (Petak 043, Petak 338, Petak 491, petak 0149, Petak 0712, petak 0725 dan petak 0986) KG, Jasa Lingkungan dan SS.
		g. Pemantauan tinggi muka air tanah (Water Table)	Kali	12	12	titik pengukuran TMA di Areal TPO (zona 1.2, 1.2, 2.1, 2.1, 3.1, 3.2, 4.1, 4.2, 5.1, 5.2)

Ringkasan Publik PT. Bina Daya Bentala - 2020

		h. Pemantauan Kualitas Air	Kali	2	2	pengukuran dilakukan di Kanal Outflow-1(ke Sungai Rokan Kiri, Kanal Outflow-2 (ke Sungai Rangau)
		i. Pemantauan Bahaya Kebakaran/Titik Panas	Hari	365	365	berdasarkan identifikasi kerawana kebakaran terupdate Titik Pantau 1 – 7
C.	BIOLOGI	a. Pemantauan hama dan penyakit tanaman	Kali	1	365	dilakukan di tanaman pokok Areal TPO
D.	SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA	a. Terbukanya aksesibilitas di Desa	Kali	1	1	dilakukan survey di Desa Sontang, Desa Kasang Padang dan Desa Bonai
		b. Kesempatan Kerja dan Peluang Berusaha	Kali	1	1	dilakukan survey di Desa Sontang, Desa Kasang Padang dan Desa Bonai
		c. Pendapatan Masyarakat	Kali	1	1	dilakukan survey di Desa Sontang, Desa Kasang Padang dan Desa Bonai
		d. Pendidikan Masyarakat	Kali	1	1	dilakukan survey di Desa Sontang, Desa Kasang Padang dan Desa Bonai
		e. Kesehatan Masyarakat	Kali	1	1	dilakukan survey di Desa Sontang, Desa Kasang Padang dan Desa Bonai
		f. Persepsi Masyarakat	Kali	1	1	dilakukan survey di Desa Sontang, Desa Kasang Padang dan Desa Bonai
		g. Pengadaan Sarana Prasarana dan Kegiatan Sosial	Kali	1	kondisional	dilakukan survey di Desa Sontang, Desa Kasang Padang dan Desa Bonai

4.3. Aspek Sosial

4.3.1. Ketenagakerjaan

Berdasarkan Laporan Bagian Personalia Unit Manajemen PT. BDB Bulan April 2020 menunjukkan bahwa jumlah karyawan adalah sebagai berikut:

Tenagakerja	Jumlah (orang)
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah total 	45
<ul style="list-style-type: none"> • Perincian <ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-laki 2. Perempuan 	45 -
<ul style="list-style-type: none"> • Asal tenagakerja <ol style="list-style-type: none"> 1. Riau 2. Luar Riau 	41 4
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan <ol style="list-style-type: none"> 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi 	- - 35 10

Sedangkan untuk tingkat keterbukaan PT. Bina Daya Bentala termasuk pada kategori tingkat keterbukaan yang tinggi. Hal ini terjadi sebagai akibat dari banyaknya pihak yang berkepentingan disekitar konsesi PT. Bina Daya Bentala dan unit manajemen ini terletak di areal yang cukup terbuka di sekitar sepanjang Sungai Rokan Kiri dan jalan lintas Duri – Pasir Pangarayan. Kondisi semacam ini menyebabkan adanya berbagai kemungkinan dan banyaknya kepentingan dalam pengelolaan sumberdaya hutan tanaman tersebut.

4.3.2. Pembangunan Sosial Masyarakat

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

Tabel 13. Rencana dan Realisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana		Realisasi		Keterangan
		Tahun 2019		Tahun 2019		
		Fisik		Fisik		
1	2	3		4		5
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :					
	- Bantuan dan subsidi Pendidikan	6	kali	2	kali	MDTA Desa Sontang
	- Pelatihan / Sarana Pendidikan	1	paket	2	paket	Kasang Padang
	Jumlah					
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat					
	- Usaha Pertanian (DMPA)	3	unit	1	unit	Budididaya cabe di Rawa Ganding - Bonai
	Jumlah					
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :					
	1 Pembinaan Sosial Budaya					
	- Bantuan Sembako Peduli Banjir	2	unit	3	unit	Kasang Padang, Sontang, Bonai
	- Sosial Kemasyarakatan	3	unit	1	unit	Sontang
	- Kepemudaan, olah Raga, HUT RI ke 74	3	unit	3	unit	Sontang, Bonai, Kasang Padang
	2 Kegiatan Keagamaan					
	- Hari Raya Agama / MTQ	2	kali	-	kali	Kasang Padang, Bonai
	- Sosial Keagamaan	2	unit	1	unit	Kasang Padang
	- Sarana dan prasarana Ibadah	2	unit	1	unit	Kasang Padang
	3 Infrastruktur					
	- Perbaikan/Service Jalan	1	unit	1	unit	Service jalan lintas Bonai, Kasang Padang
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	1	unit	2	unit	Kasang Padang
	Jumlah					

Berdasarkan Laporan Studi Diagnostik dan *Social Impact Assessment* PT. BDB yang dilaksanakan pada tahun 2014 dinyatakan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa binaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan, di antaranya: (1) peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui pendidikan, (2) melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan, (3) peningkatan sarana dan prasarana, serta (4) meningkatkan produksi sumberdaya perkebunan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2020

5.1. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. Bina Daya Bentala memiliki periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut terlampir rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2020

Tabel 14. Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2020

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	2.722,14	
2	Tebang (Ha)	2.501,50	
3	Produksi (M3)	391.200,61	
4	Survey Permanen Sample Plot (PSP)		
	a. Jumlah Plot	12	
	b. Luas (Ha)	229,34	
5	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)		
	a. Jumlah Plot	143	
	b. Luas (Ha)	303,00	

5.2. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. BDB dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) perlindungan terhadap flora dan fauna dilindungi; (2) konservasi tanah dan air; dan (3) menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut terlampir rencana keloal aspek ekologi untuk tahun 2020 :

Tabel 15. Rencana Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan Tahun 2020

Ringkasan Publik PT. Bina Daya Bentala - 2020

NO.	BENTUK KAWASAN DAN PARAMETER YANG DIKELOLA	RENCANA PENGELOLAAN	SATUAN	Total 2020	TAHUN 2020												PIC
					JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DCC	
A.	KAWASAN PELESTARIAN PLASMA NUTFAH (KPPN)																
	HCS	a. Pemetaan Areal	Kali	-													
		b. Tata Batas Areal	Km	10,7													
		c. Patroli	Kali	365													FP, CC, PS, CC
		d. Sosialisasi	Kali	1													FP, CC, PS, CC
		e. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	Kondisional													CC
		f. Water management System	Paket	1													WM
		g. Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Unit	Kondisional													FP
		h. Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Plot	3													CC
		i. Survey Pemantauan KPPN Tahun 2020	Jalur	5													CC
		j. Pengayaan dengan tanaman lokal	ha	3													CC
	NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal	Kali	1												PS, CC, CCD	
		b. Sosialisasi	Kali	2												FP, CC, PS, CC	
		c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	25												CC	
		d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	8												CC	
B.	SEMPADAN SUNGAI																
	HCS	a. Pemetaan Areal	Kali	-													

	b. Tata Batas Areal	Km	15,0																
	c. Patroli	Kali	365																FP, CC, PS, CC
	d. Sosialisasi	Kali	1																FP, CC, PS, CC
	e. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	Kondisional																CC
	f. Water management System	Paket	1																INF
	g. Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Unit	1																FP
	h. Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Paket	Kondisional																CC
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal	Kali																	
	b. Sosialisasi	Kali	2																FP, CC, PS, CC
	c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	Kondisional																CC
	d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	8																CC
C.	DAERAH PERLINDUNGAN SATWA LIAR																		
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal	Kali																	
	b. Sosialisasi	Kali	1																FP, CC, PS, CC
	c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	Kondisional																CC
	d. Rehabilitasi	ha	6																CC, P
	d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	12																CC

NO.	BENTUK KAWASAN DAN PARAMETER YANG DIPANTAU	RENCANA PEMANTAUAN	SATUAN	Total 2020	TAHUN 2020												PIC	
					JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC		
A.	AREAL HCV-HCS	a. Patroli Pengamanan	Kali	12													FP, PS & EC	
		b. Pengukuran (GIS) Luas (Komunitas/habitat)	Kali	Kondisional														PS & EC
		c. Survey pemantauan vegetasi	Plot	16														PS & EC
		d. Survey pemantauan satwa liar	Plot	32														PS & EC
		e. Survey HCS	Plot	8														PS & EC
B.	FISIK KIMIA	a. Pengukuran Suhu udara, curah hujan dan kelembaban udara	Hari	365													FP & EC	
		b. Pemantauan kualitas udara ambient parameter partikel debu; kualitas udara emisi dan tingkat kebisingan pada sumber tidak bergerak (mesin genset)	Kali	1														EC & FSD
		c. Pemantauan Sifat Fisik Kimia Tanah (Kesuburan Tanah)	Kali	2														EO & FSD
		d. Pengukuran Subsistensi Gambut	Kali	12														INF & EC
		e. Pengukuran debit air kanal outlet	Kali	12														INF
		f. Pemantauan tinggi muka air kanal (Water Level)	Kali	12														INF
		g. Pemantauan tinggi muka air tanah (Water Table)	Kali	12														INF

		h. Pemantauan Kualitas Air	Kali	2															EC	
		i. Pemantauan Bahaya Kebakaran/Titik Panas	Hari	365															FP	
C.	BIOLOGI	a. Pemantauan hama dan penyakit tanaman	Kali	12															PS & EC	
D.	SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA	a. Terbukanya aksesibilitas di Desa	Kali	Kontinyu															FP	
		b. Kesempatan Kerja dan Peluang Berusaha	Kali	1																FP
		c. Pendapatan Masyarakat	Kali	1																FP
		d. Pendidikan Masyarakat	Kali	1																FP
		e. Kesehatan Masyarakat	Kali	1																FP
		f. Persepsi Masyarakat	Kali	1																FP
		g. Pengadaan Sarana Prasarana dan Kegiatan Sosial	Kali	Kondisional																FP & PS

5.3. Aspek Sosial

Berikut terlampir rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2020, berdasarkan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. Bina Daya Bentala.

Tabel 16. Rencana Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat Desa

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana		Keterangan
		Tahun 2020		
		Fisik		
1	2	3		4
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :			
	- Bantuan dan Subsidi pendidikan	6	Kali	Sontang
	- Pelatihan / Penyuluhan Pertanian	1	Paket	Kasang Padang, Sontang
	Jumlah			
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat			
	- Usaha Pertanian/Peternakan (DMPA)	2	Desa	Kasang Padang, Sontang
	Jumlah			
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :			
	1 Pembinaan Sosial Budaya			
	- Pelayanan Kesehatan dan Bantuan Sembako	2	Unit	Kasang Padang, Bonai
	- Sosial Kemasyarakatan	3	Unit	Desa Sontang, Bonai, Kasang Padang
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	3	Unit	Desa Bonai, Sontang, Kasang Padang
	2 Kegiatan Keagamaan			
	- Hari Raya Agama / MTQ	2	Kali	Desa Kasang Padang, Bonai Darusalam
	- Sosial Keagamaan	2	Kali	Desa Sontang, Bonai
	- Sarana dan prasarana Ibadah	2	Unit	Desa Bonai, Kasang Padang
	3 Infrastruktur			
	- Perbaikan/Service Jalan	1	Unit	Desa Bonai
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	1	Unit	Desa Kasang Padang
	Jumlah			

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. BDB disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. BDB menurut aspek Produksi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. BDB disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. BDB pada tahun 2019 dan rencana kegiatan tahun 2020. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. BDB, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.